

PENDAMPINGAN PROSES PEMBUATAN KARYA MURAL DENGAN MEDIA CAT AKRILYC SEBAGAI UPAYA PERBAIKAN KAWASAN SENTRA KULINER SWK PENJARINGAN TIMUR SURABAYA

*Herman Sugianto¹, Hariadie², Suparman³, Tantra Sakre⁴, Sepbianti Rangga Patriani⁵, Ika Ismurdiyahwati⁶

¹⁻⁶ Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora - Universitas PGRI Adi Buana Surabaya

*hermans@unipasby.ac.id

Informasi Artikel

Kata Kunci:

pendampingan,
pewarnaan,
mural.

Diterima: 08-01-2023

Disetujui: 26-01-2023

Dipublikasikan: 31-01-2023

Abstrak

Kawasan Sentra Kuliner SWK Penjaringan Timur Surabaya merupakan salah satu sentral kuliner yang berada di timur kota Surabaya yang tergolong asri, indah dan tergolong ramai dengan pengunjung, hal ini dapat dijumpai dengan banyaknya penghijauan yang dilakukan disetiap Kawasan kuliner dan penempatan tempat sampah yang rapi dan sesuai dengan standar kesehatan. Selain penghijauan, ada juga kawasan sentral kuliner masih terlihat kurang bersih, dan indah salah satunya adalah tembok atau dinding Kawasan yang masih terlihat polos. Untuk memberikan kesan keindahan yang lebih, maka perlukirannya ditambahkan unsur estetika yang ditampilkan dalam bentuk visual yaitu mural. Berangkat dari permasalahan tersebut maka prodi Pendidikan seni rupa melakukan pendampingan Proses Pewarnaan Pada Karya Mural di dinding Gedung Kawasan Sentra Kuliner SWK Penjaringan Timur Surabaya. Pelaksanaan pendampingan pewarnaan mural ini dilakukan dalam 3 tahapan, antara lain: perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi, subjek dari kegiatan ini sebanyak 17 mahasiswa jurusan Pendidikan Seni Rupa. Dari hasil kegiatan pendampingan mural tersebut dapat disimpulkan bahwa adanya peningkatan skill dan pemahaman dari peserta yang mengikuti proses pewarnaan karya mural. Selain itu hasil dari pendampingan mural ini memberikan perbaikan Kawasan Sentra Kuliner SWK Penjaringan Timur Surabaya.

Abstract

The SWK Penjaringan Timur Surabaya Culinary Center Area is one of the culinary centers in the east of the city of Surabaya which is classified as beautiful, beautiful and quite busy with visitors, this can be seen by the amount of greening carried out in each culinary area and the placement of trash bins that are neat and in accordance with health standards. Apart from greening, there is also a central culinary area that still looks less clean, and beautiful, one of which is the wall or area wall which still looks plain. To give the impression of more beauty, it is necessary to

add aesthetic elements that are displayed in a visual form, namely murals. Departing from this problem, the Fine Arts Education Study Program provided assistance in the Coloring Process of Mural Works on the walls of the Penjaringan East Surabaya SWK Culinary Center Area Building. The implementation of this mural coloring assistance was carried out in 3 stages, including: planning, implementation and evaluation, the subjects of this activity were 17 students majoring in Fine Arts Education. From the results of the mural mentoring activities, it can be concluded that there was an increase in the skills and understanding of the participants who took part in the coloring process of the mural works. In addition, the results of this mural assistance provided an improvement in the SWK Penjaringan Timur Surabaya Culinary Center Area.

PENDAHULUAN

Seni mural merupakan kegiatan seni yang menggambar menggunakan tembok sebagai mediana. Seni mural juga merupakan komonukasi seniman dengan masyarakat setempat dalam menuangkan ide dan gagasan yang diinginkan (gozali, 2017). Seni mural merupakan gagasan yang bagus untuk memberikan nuansa indah wilayah Kawasan sentral kuliner, taman, dan wilayah kampung, hal ini bisa diterapkan karena ada beberapa tembok yang masih kosong masih bisa dimanfaatkan untuk media menghias.

Perkembangan mural sangat terlihat menggeliat di wilayah perkotaan dimana kota merupakan salah satu berkumpulnya penduduk urban yang berasal dari berbagai macam kultur, budaya dan kebiasaan dengan karakter penduduk yang berbeda. Salah satu ciri penduduk kota atau penduduk urban terlihat pada kehidupan sosial masyarakat, ekonomi penduduk, budaya masyarakat yang telah terorganisir, dimana pada dasarnya asal mula penduduk kota berasal dari desa yang berkembang tumbuh menjadi satu kebudayaan baru. Perkembangan ini kemudian menjadikan kota sebagai suatu satuan organik yang terus mengalami transformasi melalui proses kompromi dari berbagai heterogenitas yang hidup di dalamnya, memiliki ciri dan karakteristik yang khas dimana setiap individu yang berbeda memiliki posisi yang sama penting dalam menentukan arah kebijakan bersama. Perkembangan dalam masyarakat kota yang beragam ini kemudian menjadikan kota sebagai sentra kegiatan kultural.

Di sisi lain, ruang publik sendiri diharapkan menjadi bagian dari karakteristik kota yang memenuhi standar sebagai kota yang bersih dan tertata rapi. Tapi pada era sekarang ruang publik seolah hilang auranya, artinya aura ruang publik yang sebenarnya mampu memberikan rasa nyaman, indah dan tentram telah bergeser fungsi dan manfaatnya, maka tidak heran jika yang terjadi kini adalah ruang publik kembali dipertanyakan eksistensinya. Anggapan ini muncul setelah melihat kenyataan bahwa kota telah berubah menjadi hutan rimba visual yang dipenuhi beragam ungkapan visual yang tidak beraturan dan saling berebut tempat. Namun di sisi lain menampilkan karya seni di ruang seni bisa saja dipandang sebagai upaya menampilkan ekspresi pembuatnya, yang mempunyai sifat sangat individual. Sementara wilayah ruang publik sendiri adalah wilayah tanpa kepemilikan. Hal ini menyebabkan siapapun yang memasuki wilayah ruang publik diharapkan mempunyai kesadaran untuk membatasi atau menyesuaikan diri dengan sifat ruang publik yang dimasukinya

Hal-hal yang berkaitan dengan budaya (termasuk seni) disampaikan dalam berbagai cara yang berbeda dengan cara tradisional seperti di desa Kawasan Sentra Kuliner SWK Penjaringan Timur Surabaya merupakan salah satu sentral kuliner yang berada di timur kota Surabaya yang tergolong asri, indah dan tergolong ramai dengan pengunjung, hal ini dapat dijumpai dengan banyaknya penghijauan yang dilakukan di setiap Kawasan kuliner dan

penempatan tempat sampah yang rapi dan sesuai dengan satandar kesehatan.

Disamping wilayah yang asri ternyata ada bagian tembok pembatas yang berada di depan Kawasan sentrakuliner masih kosong atau masih polos dengan warna dasar, hal ini menjadikan landasan bagaimanakah tembok yang kosng itu bisa dimanfaatkan atau ditata ulang dengan memberikan aksen sebuah karya mural yang terkonsep dan sesuai dengan wilayah sentra kuliner. Sentuhan karya seni mural sebagai media untuk mengungkapkan ide gagasan dalam sebuah karya seni sangatlah tepat jika tembok yang kosong itu dimural dengan konsep mengangkat budaya setempat, yang bisa menjadi interaksi antara karya seni mural dengan masyarakat, terutama pengunjung yang datang ketempat wilayah sentra kuliner.

Berdasarkan latar belakang diatas pendampingan mural dalam upaya perbaikan Kawasan sentra kuliner SWK Penjaringan Timur Surabaya perlu dilakukan guna memberikan pengalaman dalam membuat mural dan menambah skill mahasiswa, selaian itu dapat memberikan nuansa indah dengan visual mural yang dihasilkan dari pelatihan dan pendampingan

METODE

Pendampingan mural dalam upaya perbaikan visual Kawasan sentra kuliner SWK Penjaringan Timur Surabaya dilakukan selama tiga hari, hal ini merupakan bentuk program pengabdian masyarakat program studi pendidikan Seni Rupa Adi Buana Surabaya yang dilakukan guna mediseminasikan dan mentransfer ilmu kepada masyarakat setempat dan memberi pelatihan langsung kepada mahasiswa untuk menambah pengalaman, skill dalam melukis tembok, dimana kelak dapat dijadikan sebuah skill yang bisa menghasilkan pendapatan mereka. Pada pelaksaan di lapangan, program ini terbagi menjadi 3 bagian: tahapan Perencanaan, Pelaksanaan, dan Evaluasi. Pada dasarnya bagian ini menjelaskan bagaimana pengabdian masyaraat itu dilakukan. Materi pokok bagian ini adalah: (1) rancangan pengabdian masyarakat; (2) observasi dan sasaran pengabdian; (3) lokasi dan lama pengabdian; dan (4) teknik pelaksanaan pengabdian. Untuk pengabdian masyarakat yang menggunakan alat dan bahan, perlu dituliskan spesifikasi alat dan bahannya. Spesifikasi alat menggambarkan kecanggihan alat yang digunakan sedangkan spesifikasi bahan menggambarkan macam bahan yang digunakan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Program pengabdian kepada masyarakat ini terbagi menjadi 3 bagian yaitu tahapan Perencanaan, tahapan Pelaksanaan, dan tahapan Evaluasi

Perencanaan

Pada tahap perencanaan, tim melakukan wawancara, observasi dan dokumentasi, pada tahap wawancara ini, kami bertemu langsung dengan pengelola Kawasan sentra kuliner SWK Penjaringan Timur Surabaya. Hasil awal dari wawancara yang dilakukan adalah kesepakatan tentang waktu, tempat lokasi pembuatan karya mural, desain mural yang akan dikerjakan, proses pengerjaan, bahan yang akan digunakan serta peralatan yang akan dipakai pada pendampingan mural serta konsumsi yang didapat peserta mural. Dengan melaksanakan wawancara yang baik maka kesalahan di dalam pengumpulan data dapat ditekan serendah mungkin (Soegijono & KR, 1993), pada tahapan wawancara tim dari prodi pendidikan seni rupa yang terdiri dari Kaprodi, dosen dan beberapa perwakilan mahasiswa hanya dilakukan dalam satu hari yaitu pada hari kamis tanggal 10 Juni 2022. Pada hari yang sama juga dilakukan observasi pertama untuk mengetahui tempat yang akan dimural, selain itu dengan melakukan ovservasi ini dapat juga menentukan desain yang akan digunakan pada pendampingan mural kedepannya. Observasi dilapangan juga dapat menentukan perkiraan jenjang waktu pengerjaan, banyaknya bahan yang akan dipakai pada saat mural, hal ini

bertujuan untuk lebih meminimalisasi biaya yang digunakan. Observasi dilakukan sebanyak 3 kali guna mendapatkan hasil rancangan yang baik dan maksimal dalam proses pengabdian kepada masyarakat.

Pada tahapan dokumentasi dilakukan untuk menentukan bentuk, luas dan karakter dinding tembok yang akan dimural agar dalam pembuatan desainnya akan lebih detail dan sesuai dengan temboknya, dari panjang dan lebar tembok disesuaikan dengan gambar yang akan di buat. Selain itu observasi dan wawancara dilakukan guna mengetahui tema-tema atau isu-isu apa yang akan diangkat sebagai media atau gambar yang sesuai dengan wilayah, terutama yang akan menjadi daya Tarik bagi pengunjung Kawasan wisata kuliner tersebut. Hal ini terkait erat menambah peningkatan jumlah pengunjung yang akan datang untuk wisata kuliner baik sendiri ataupun Bersama keluarga mereka.

Berangkat dari hasil observasi, tersebut tim merumuskan metode pendampingan mural yang hendak diberikan kepada mahasiswa yang terlibat dalam program pengabdian kepada masyarakat ini yang berupa sketsa atau desain mural, gambar kondisi tempat yang akan dimural, karakter tembok atau media yang akan dimural, strategi dalam teknis pelaksanaan mural dengan kondisi yang sudah dilakukan observasi. Proses mengkalifikasi jenis-jenis peralatan utama dan peralatan pendukung yang akan digunakan ketika pelaksanaan dilapangan perlu kiranya dilakukan juga untuk memberikan gambaran yang pasti alat dan bahan yang cocok digunakan dalam kegiatan pengabdian ini.



Gambar 1. Peserta melakukan sketsa awal ditembok yang memiliki dasar warna putih, sumber; (foto pribadi, 2022)

Dari hasil analisis wawancara terhadap pengurus Kawasan sentral kuliner, dirumuskan sebuah metode pendampingan mural serta teknik yang sesuai dengan pelaksanaan mural yang akan dilakukan. Tim peneliti merumuskan beberapa teknik pendampingan yang akan diberikan kepada mahasiswa dan masyarakat setempat dengan didampingi oleh desen-dosen yang memiliki kopetensi yang berbeda-beda dan juga memiliki idialis yang berbeda juga.

Pelaksanaan

Suatu model pelatihan dianggap efektif manakala mampu dilandasi kurikulum, pendekatan dan strategi yang sesuai dengan kebutuhan belajar sasaran didik dan permasalahan- permasalahan yang terjadi di tengah-tengah nya (Kamil, 2003).

Pada hari pertama pendampingan mural yaitu dilaksanakan pada tanggal 20 Juni 2022, pelaksanaan dimulai dari dari jam 15.00 sampai malam hari, hal ini dilakukan dengan tujuan agar kegiatan pendampingan mural ini tidak mengganggu aktifitas masyarakat atau pengunjung yang datang untuk wisata kuliner. Pada hari pertama

pendampingan mural peserta pendampingan mural yang terdiri 20 mahasiswa yang terdiri dari 10 mahasiswa dari Pendidikan Seni Rupa, 10 mahasiswa dari UNESA Pendidikan seni rupa, 10 mahasiswa STKW seni rupa murni serta 7 pemuda karang taruna setempat sudah berkumpul didepan tempat yang akan menjadi ruang visual atau yang akan dimural oleh mereka. Pada hari pertama dilakukan pengarahan dari pihak dosen prodi seni rupa Adi Buana Surabaya, adapun pengarahan tersebut berupa gambar desain yang sudah disepakati oleh pihak Kawasan wisata kuliner yang akan dijadikan gambar mural di tembok yang sudah ada, kemudian tim dosen memberikan arahan dalam hal teknis membuat desain atau sketsa dengan acuan gambar dalam kertas yang akan diaplikasikan dalam bentuk gambar didinding yang memiliki ukuran yang lebih besar, dalam hal ini juga dijelaskan tentang perbandingan ukuran antara kertas dan media tembok, sehingga gambar yang dihasilkan akan sesuai dengan desain yang sudah dibuat. Pengarahan tentang media dalam hal ini cat yang akan digunakan oleh mahasiswa dan masyarakat yang mengikuti program pendampingan mural. Pengetahuan tentang media sangatlah penting karena hal ini akan berkaitan erat dengan hasil yang akan didapat, pada kegiatan pemahaman media peserta diberikan bekal tentang warna, primer, sekunder dan tersier, serta pengetahuan tentang gradasi warna. Pengarahan keempat yaitu proses finishing, yaitu tahapan akhir dari proses mural setelah semua gambar sudah selesai. Tahapan finishing dilakukan untuk memperkuat hasil yang sudah selesai, sehingga hasil yang ada tidak mudah rusak, tidak mudah pudar. Pada proses pengarahan dari pengarahan pertama sampai pengarahan ke empat berjalan dengan lancar, semua peserta pendampingan mural berjalan dengan lancar, dan peserta memperhatikan dengan seksama.

Dilihat dari kegiatan tahap pertama yaitu pengarahan dapat dilihat antusias dari pada peserta, sehingga ada keyakinan kesuksesan dalam kegiatan pendampingan mural. Setelah melakukan pengarahan peserta pendampingan mural mulai mempersiapkan peralatan yang akan digunakan dalam proses pengerjaan, masing-masing peserta sudah terbagi menjadi tiga kelompok yang masing-masing kelompok terdiri dari 10-12 peserta dan sesuai dengan jumlah tembok yang tersedia. Pembagian kelompok dilakukan untuk mempercepat pengerjaan dan lebih terkordinasi sehingga semua peserta dapat pengalaman yang sama. Masing-masing peserta memulai dengan proses awal yaitu sketsa sesuai dengan desain yang sudah dibuat dan sudah mendapat persetujuan dari pihak Kawasan sentra kuliner.



Gambar 2. Peserta melakukan proses bloking awal ditembok yang sudah disketsa, sumber; (foto pribadi, 2022)

Pada proses sketsa peserta menggunakan media kapur tulis dan pensil warna, pada tahapan ini peserta terlihat mengalami beberapa kesulitan atau kendala, hal ini disebabkan oleh media yang dihadapi lebih besar dengan kebiasaan media yang selama ini mereka kerjakan, biasanya mereka menggambar di kertas atau kanvas yang ukurannya jauh lebih kecil dari tembok yang dikerjakan dengan ukuran kurang lebih dengan tinggi 3 meter

dan panjang tembok 10 meter. Disini terlihat peserta mulai memahami kendala yang dihadapi dan mulai mencari penyelesaiannya, setiap kelompok ada yang mensketsa secara langsung di media tembok ada sebagian kelompok yang melihat dan mengarahkan dari jauh, hal ini dilakukan. Pada proses sketsa peserta menggunakan media kapur tulis dan pensil warna, pada tahapan ini peserta terlihat mengalami beberapa kesulitan atau kendala, hal ini disebabkan oleh media yang dihadapi lebih besar dengan kebiasaan media yang selama ini mereka kerjakan, biasanya mereka menggambar di kertas atau kanvas yang ukurannya jauh lebih kecil dari tembok yang dikerjakan dengan ukuran kurang lebih dengan tinggi 3 meter dan panjang tembok 10 meter. Disini terlihat peserta mulai memahami kendala yang dihadapi dan mulai mencari penyelesaiannya, setiap kelompok ada yang mensketsa secara langsung di media tembok ada sebagian kelompok yang melihat dan mengarahkan dari jauh, hal ini dilakukan. Pada hari pertama peserta sudah melakukan dua tahapan yaitu sketsa dan mewarnai, pada hari pertama berakhir pada pukul 2 pagi, dan akan dilanjutkan pada hari kedua, hal ini dilakukan untuk menjaga kesehatan peserta pendampingan mural. Untuk pelaksanaan mural hari kedua akan dimulai pada pukul 15.00 WIB, sehingga peserta masih ada waktu panjang untuk istirahat dan mengembalikan energinya yang berkurang.

Pelaksanaan hari kedua tanggal 21 Juni 2022 pendampingan mural kawasan central kuliner dimulai jam 15.00 WIB lebih lambat dari jadwal yang sudah disepakati, dalam hal ini ada beberapa kendala yang dialami peserta, ada yang masih kuliah, adapula yang masih ada kegiatan yang dilakukan. Pelaksanaan hari kedua diawali dengan pengarahan dari team dosen pendidikan seni rupa, pengarahan ini bertujuan untuk memberikan motivasi yang lebih, mengevaluasi hasil kegiatan hari pertama, dan memberikan trik-trik yang lebih efektif agar peserta lebih enjoy dalam mengerjakan mural bersama. Masing-masing peserta pendampingan mural kembali bergabung dengan kelompoknya masing-masing untuk melanjutkan proses mewarnai yang kemarin sudah dilakukan. Peserta pendampingan mural mulai membuat campuran cat yang dibutuhkan agar mempermudah mempercepat mewarnai nantinya



Gambar 3. Peserta melakukan proses pewarnaan lanjutan ditembok yang sudah disketsa, sumber; (foto pribadi, 2022)

Tahapan mewarnai tahapan pertama atau lapis awal dapat diselesaikan sekitar kurang lebih 2 jam. Sambil menunggu cat lebih kering peserta pendampingan beristirahat makan bersama, dimana untuk makanan pada hari kedua ada pihak dari pengelola Kawasan wisata kuliner yang berkenan untuk berdonasi memberikan makanan, dari nasi lauk pauk dan buah-buahan sebagai pelengkap makanan. pada tahap berikutnya pewarnaan lapis kedua atau pewarnaan terakhir. Peserta pendampingan mural melakukan kegiatan ini dengan sangat semangat hal ini terlihat dari antusias dan kerjasama yang baik tiap masing-masing kelompok. Tahapan akhir pewarnaan ini membutuhkan ketelitian

dan perlu adanya ketelitian yang harus dilakukan oleh setiap peserta pendampingan mural, karena kalau ada kesalahan, misalkan salah mewarnai akan menjadikan ketidakseimbangan bahkan bisa mengulang kembali dari proses awal. Pada proses ini peserta boleh melakukan modifikasi warna atau bentuk yang terpenting tetap berpegang pada komposisi dan estetika yang baik.

Pelaksanaan tahapan kedua dalam mewarnai ini dilakukan dalam waktu kurang lebih 2 jam 30 menit. Sekitar jam 1 malam peserta terlihat mulai lelah, kemudian pihak pendamping menyarankan untuk istirahat dulu atau memberhentikan dan dilanjutkan pada hari besoknya, akan tetapi banyak dari peserta yang masih semangat dan mau menyelesaikan tahapan pewarnaan pada hari kedua ini. Setelah dilakukan diskusi dengan team dosen peserta boleh melanjutkan sampai jam 2 pagi paling lambat sampai jam 3 pagi karena pada jam 3 pagi sudah mulai ada aktifitas masyarakat kampung yang berjualan di pasar dan kegiatan lainnya, serta sudah mulai memasuki waktu subuh. Selama satu jam tersisa peserta pendampingan mural mulai mengerjakan bagian-bagian yang masih belum selesai, atau bagian-bagian yang warnanya perlu diulang kebalikan, karena masih ada warna yang cenderung masih transparan, hal ini bisa terjadi karena dalam mencampurkan cat adan air tidak seimbang dan kebanyakan airnya, sehingga catnya encer, hal inilah yang akan membuat warna sulut tertutup atau tidak mateng. Proses pewarnaan ini dilakukan sampai jam 2.30 pagi dan sebagian besar sudah dapat terselesaikan tinggal dilanjutkan pada proses detail. Untuk pelaksanaan hari kedua berakhir pada jam 2.30 dan peserta sudah mulai mengumpulkan sampah dan kotoran yang ada disekitar areal mural



Gambar 4. Peserta melakukan istirahat dan makan bersama, sumber; (foto pribadi, 2022)

Hari ketiga 22 juni 2022, pelaksanaan pendampingan mural kawasan kampung gedung tarukan surabaya sudah memasuki tahapan terakhir atau tahapan finishing. Pada tahapan finishing ini dibagi menjadi dua kegiatan yaitu, pertama tahapan detail dan yang kedua tahap pelapisan cat. Tahap detail merupakan tahapan terakhir dari proses pewarnaan, tahapan detail ini lebih memfokuskan pada penegasan garis pinggir pada setiap objek warna, penegasan ini bisa berupa pemberian outline atau garis tegas pada setiap pinggir objek. Penegasan garis ini dilakukan dengan dua cara yang pertama bisa mengambil dari turunan warna dari objek tersebut misalkan biru muda berarti turunan warnanya biru tua atau sebaliknya. Penegasan objek bisa menggunakan garis warna hitam, kedua teknik ini memiliki fungsi yang berbeda-beda, jika ingin menghasilkan objek yang cenderung realistis berarti menggunakan turunan warna yang diambil dari objek tersebut, akan tetapi jika diluar realistis misalkan kartun maka bisa menggunakan warna gelap atau hitam

Tahapan akhir pada hari ke 4 tanggal 23 Juni 2022 yaitu proses detail dikerjakan oleh peserta pendampingan mural selama 2jam 30 menit. Untuk melanjutkan ketahapan terakhir berikutnya yaitu pelapisan cat dengan menggunakan media varnis atau clear peserta

pendampingan mural masih perlu menunggu sekitar 1jam 30 menit, hal ini dilakukan untuk membiarkan catnya sudah kering, karena kebetulan cat yang digunakan tergolong katagori cat yang mudah dan cepat kering. Sambil menunggu cat kering peserta meluangkan waktunya untuk melakukan istirahat dan makan, pada aktifitas istirahat ini juga disempatkan dilakukan beberapa arahan dari team dosen seni rupa terhadap kegiatan yang akan dilakukan ini, yaitu proses pelapisan.



Gambar 5. Peserta melakukan foto bareng dibelakang karya yang suda jadi, sumber; (foto pribadi, 2022

Tahapan kedua pada proses finishing yaitu pelapisan pada dinding tembok yang sudah dimural. Proses pelapisan ini biasanya menggunakan media jadi yaitu varnis yang sudah diolah dari pabrik atau membuat alternatif sendiri. Pada kegiatan pendampingan mural ini team dosen memberikan arahan untuk membuat sendiri bahan pelapisnya hal ini bertujuan untuk memberikan pengalaman tentang pembuatan bahan pelapis untuk karya mural.

Proses pembuatan pelapis ini dilakukan dengan menyiapkan bahan-bahan yang sudah disiapkan yaitu berupa lem yang sifatnya air, misalakan lem rajawali, dicampur dengan air, prosesnya yaitu lem rajawali diaduk bersama air dengan perbandingan lem $\frac{1}{4}$ kg dengan air putih 2 sampai 3 liter air. Proses pembuatan ini dilakukan kurang lebi 30 menit, karena semua bahan yang dibutuhkan sudah ada dan prosesnya juga mudah sekali Bahan pelapis yang sudah dibuat peserta pendampingan mural dibagi berdasarkan kelompok untuk mempermudah dan mempercepat proses pelapisan tahapan terakhir ini. Masing-masing kelompok terbagi menjadi dua posisi ada yang berada diposisi atas atau melapisi bagian atas dengan menggunakan tangga, sedangkan bagian kedua bpada bagian bawah, tanpa alat bantu, tujuannya agar mencapai tingkat kerataan yang sama, dan proses pengeringnya juga bisa bersamaan. Pada proses terakhir ini selesai sampai jam 3 pagi. Semua peserta terlihat sangat senang dan bahagia, karena usaha yang dilakukan berhasil dengan baik dan bagus, juga mendapat apresiasi yang baik dari warga wisata kuliner Surabaya.

Evaluasi

Pada evaluasi ini didapatkan beberapa masukan antara lain, agar penyelenggaraan pendampingan mural untuk membenahi wilayah sentra kuliner ini dapat dilaksanakan kembali dalam bentuk atau format yang berbeda, misalakan melakukan mural dengan media vas bunga atau tempat tanaman yang digunakan menghias lingkungan wisata kuliner.

Hasil pendampingan mural yang dilakukan memberikan wawasan dan ilmu baru mahasiswa pendidikan seni rupa dalam hal membuat mural kampung dengan tujuan menghias lingkungan kampung menjadi lebih indah. Disamping itu memberikan penambahan skill ilmu yang baru dimana mahasiswa biasa menghadapi media yang kecil,

sekarang mahasiswa bisa berkarya dengan media yang jauh lebih besar.

Bagi peserta yang berasal dari masyarakat setempat memberikan tambahan dan wawasan ilmu sebagai bagian tambahan pengetahuan tentang berkesenian. Masyarakat juga diberikan pengalaman dalam berproses pengerjaan karya mural, yang sebelumnya mereka hanya tinggal menikmati hasil yang sudah ada. Selain itu pendampingan mural dapat menambah kawasan sentra kuliner menjadi lebih asri dan lebih indah, sehingga bisa dijadikan untuk tempat spot foto dan bisa dijadikan wisata kuliner yang mengasikkan.

KESIMPULAN

Dari pengamatan yang dilakukan penulis, hal-hal yang sangat penting untuk diterapkan kegiatan pendampingan mural untuk kawasan Sentra Kuliner SWK Penjaringan Timur Surabaya adalah memberikan pengetahuan dan tambahan ilmu, wawasan dan skill baik bagi mahasiswa serta masyarakat yang mengikuti kegiatan pendampingan tersebut. Selain itu memberikan nuansa indah, asri serta bisa menjadi tempat untuk spot foto, destinasi wisata kuliner yang juga menarik, serta memberikan nuansa nyaman bagi masyarakat yang makan dan berbelanja disana. Saran bagi program kegiatan berikutnya adalah dapat dilakukan kegiatan dengan menggunakan media lain selain tembok, misalkan mural divas bunga atau menghias di tempat tanaman yang berada di lingkungan Sentra Kuliner SWK Penjaringan Timur Surabaya.

DAFTAR PUSTAKA

- Gazali, Muhammad (2017) *Seni Mural Ruang Publik dalam Konteks Konservasi, Imajinasi jurnal seni*, 1(11) 69-76
- Kamil, M. (2003). Model-model pelatihan. *Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia*.
- Marlinah, L. (2017). Meningkatkan Ketahanan Ekonomi Nasional Melalui Pengembangan Ekonomi Kreatif. *Cakrawala-Jurnal Humaniora*, 17(2), 258–265.
- Syamsiar, Cia. 2009. “Bentuk dan Strategi Perupa Mural di Ruang Publik”, *Brikolase Vol 1*, No.1 Juli 2009
- Soegijono, M. S., & KR, D. (1993). Wawancara sebagai Salah Satu Metode Pengumpulan Data. *Media Penelitian Dan Pengembangan Kesehatan*, 3(1).
- Susanto, Mikke. 2011. *Diksi Rupa*, Bali: DictiArt Lab, Yogyakarta dan Jagad Art Space
- Trisnawati, A. E., Wahyono, H., & Wardoyo, C. (2018). Pengembangan desa wisata dan pemberdayaan masyarakat berbasis potensi lokal. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 3(1), 29–33

